

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya memberikan temuan dinamika partisipasi masyarakat dalam tata kelola ekowisata Wana Tirta, diantaranya: *yang pertama*, pengembangan destinasi pariwisata dimulai dari adanya pengembangan kawasan konservasi yang beralih menjadi kawasan pariwisata berbasis alam (ekowisata) yang bertemakan edukasi, *yang kedua* partisipasi masyarakat sekitar untuk terlibat membantu pengembangan kawasan wisata Wana Tirta sangatlah minim, *yang ketiga* sinergitas didalam tata kelola, yang mana kawasan tersebut di kelola oleh kelompok Wana Tirta tanpa ada keterlibatan pihak luar (investor/pengusaha swasta), *yang keempat* dinamika partisipasi masyarakat dalam tatakelola ekowisata Wana Tirta yang telah diidentifikasi dari teori *Greenwood*.

Yang menjadi faktor pendukung sinergitas tata kelola, peneliti menemukan temuan adanya ekowisata memberikan manfaat ekonomi yang baik, dan bisa meningkatkan produktivitas dan efektivitas masyarakat dalam pemanfaatan alam sekitar, sehingga dampak dari ekowisata tersebut dapat membuat masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, serta yang menjadi dukungan lebih pada kawasan Wana Tirta, yang mana memiliki suatu hubungan yang terbilang cukup baik dengan beberapa stakeholder, meliputi perguruan tinggi, yayasan, pemerintah dan pihak non pemerintah.

Yang menjadi faktor pendorong sinergitas tata kelola, yang mana sebelum kemunculan suatu objek wisata di kawasan tersebut bermula menjadi kawasan konservasi, pihak stakeholder yang banyak terlibat pada saat awal kawasan Wana Tirta menjadi kawasan konservasi yaitu perguruan tinggi yang mana sering melakukan tugas lapangan maupun riset atau penelitian, yayasan melakukan tahap pendampingan kelompok Wana Tirta, dan pemerintah tertentu melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap kegiatan konservasi, sehingga kepopuleran

kawasan tersebut makin meningkat, setelah kawasan konservasi Wana Tirta membangun suatu infrastruktur fasilitas berupa jembatan mangrove (*tracking*) sebagai kawasan wisata bertemakan edukasi yang mana menjadi daya tarik suatu kawasan yang dapat mendatangkan banyak pengunjung, sehingga disitulah timbul adanya potensi wisata di kawasan Wana Tirta, yang merupakan wisata berbasis alam (ekowisata).

Yang menjadi faktor penghambat sinergitas tata kelola, kelompok Wana Tirta kurang memiliki wawasan dan pengetahuan detail terkait pembangunan keberlanjutan dalam pengembangan wisata sehingga kelompok Wana Tirta hanya mengembangkan dengan tujuan mendapat ekonomi yang mana hasilnya akan digunakan untuk keberlanjutan kegiatan konservasi dan sebagian memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, pengelolaan belum menggunakan strategi dan perencanaan yang matang sehingga dalam perencanaan pembangunan sedikit banyaknya kurang memiliki pondasi yang kuat. Tingkat inisiatif masyarakat lokal untuk terlibat secara langsung membantu membangun pengembangan ekowisata di kawasan Wana Tirta sangatlah minim, sehingga kelompok Wana Tirta kebanyakan melakukan pengembangan kawasan secara mandiri hingga saat ini, dan keberlanjutan kedatangan wisatawan atau pengunjung tidak berlangsung selama bertahun-tahun, sehingga manfaat yang dirasakan kurang lebih hanya setahun, hingga sampai saat ini kelompok Wana Tirta tidak mendapatkan pemasukan dari wisatawan, pemasukan untuk mengembangkan maupun melakukan pembangunan keberlanjutan pada fasilitas sarana dan prasarana kawasan ekowisata Wana Tirta.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah di simpulkan dinamika pengembangan ekowisata hutan mangrove Wana Tirta. Maka ada beberapa saran yang dapat di sampaikan oleh peneliti, sebagai berikut :

### **1. Bagi pengelola ekowisata**

Mengembangkan suatu kawasan ekowisata merupakan hal yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat di kawasan tersebut, karena dengan adanya kawasan

ekowisata ekonomi masyarakat dapat terbantu dengan adanya pemasukan yang berkemungkinan dapat menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan dalam sehari-hari, namun untuk mengelola pengembangan itu sendiri memerlukan pertimbangan dan harus di landasi pengetahuan, wawasan, peendampingan dalam perencanaan dan strategi yang lebih matang, agar dapat mempertimbangkan hal-hal yang berkemungkinan akan terjadi kedepan, sehingga pengembangan kawasan ekowisata tidak bersifat sementara, namun pembangunan pengembangannya bisa terus berkelanjutan.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan suatu kajian lanjutan dari hasil penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti sebelumnya, karena masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti menyarankan agar penelitian lanjutannya dapat mengungkapkan keberlanjutan kawasan pengembangan wisata yang dilihat dari segi kajian ilmu pemerintahannya dengan menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif terkait dinamika yang terjadi pada kawasan ekowisata yang hasilnya dapat terukur dengan baik dan maksimal.